

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia terutama tentang sikap menghargai orang lain, sopan santun dan semangat kebersamaan adalah nilai yang telah terbentuk ketika bangsa ini berdiri, terlebih menonjol atau terlihat setelah datangnya agama Islam di Indonesia. Dimana Islam membawa ajaran *Rahmatan Lil'alamin*, saling mengasihi dan sikap menghormati terhadap orang lain. Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim kepada saudaranya. Salah satu sifat yang harus di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari ialah saling menghargai kepada sesama manusia dengan berlaku sopan, tawadhu, tasamuh, muru'ah, menepati janji, serta berlaku adil.¹

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang sholeh dan mempunyai kepribadian yang baik, mampu membawa nama baik orang tua dan membuat harum nama orang tua sehingga dapat menjadi kebanggaan kedua orang tua, karena anak akan senantiasa mendoakan orang tuanya. Apabila itu kebaikan dan merupakan amal baik bagi orang tua yang akan terus menerus mengalir pahalanya²

Perilaku *ta'dzim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan kepatuhan penuh kepada orang yang lebih tua. Perilaku *ta'dzim* harus selalu di terapkan dalam

¹Miftahul Hanifa,dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pada Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali”, (Jurnal, 2019), 12.

²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 137.

kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk menghormati dan menghargai ahli ilmu, terutama bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren.³ Sikap *ta'dzim* juga dapat diartikan dengan suatu sikap saling menghormati satu sama lain, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Sikap *ta'dzim* tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain karena tanpa adanya sikap *ta'dzim*, takkan tumbuh rasa saling menyayangi yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Banyak yang menganggap sikap *ta'dzim* itu rendah, padahal apabila kita menghormati dan memuliakan orang lain terutama yang lebih tua maka ilmu kita akan menjadi manfaat serta dapat menunjukkan bahwa orang yang memiliki akhlak yang baik. Jika kita sudah menerapkan sikap saling menghormati maka orang lainpun akan termotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih mau dekat dengan kita serta nantinya juga akan lebih mudah menghargai orang lain karena mereka sudah menerimanya dari kita.⁴

Pesantren mampu menerjemahkan dan menerapkan prinsip *al muhafadzah ala al qadim al-ashaalih wa al-akhdu bi al jadiid al-ashlah* (memelihara nilai-nilai budaya klasik yang baik dan mengambil nilai-nilai budaya baru yang dianggap bermanfaat) secara tepat dan benar.⁵ Pesantren menanamkan nilai-nilai kolektif

³Miftahul Hanifah, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pada Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali", (Jurnal, 2019), 5.

⁴Abdullah Ibnu Sina, "Potret Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kyai Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Karangannya Kitab Ayyuhal Walad", (Semarang: Program Satjana Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), 7.

⁵Mohamad Takdir Ilahi, Kyai: Figur Elit Pesantren, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 140.

dibawah satu kepemimpinan, yaitu kiyai.⁶ Selain mengajarkan ilmunya, kiyai juga bertanggung jawab terhadap seluruh aset pendidikan, kiyai merupakan orang tua bagi para santri sehingga tidak heran jika derajat seorang kiyai begitu mulia baik dalam pondok maupun di masyarakat, dan terkadang kiyai tidak hanya sebagai imam di pondok akan tetapi juga sebagai imam di masyarakat disitulah peran kiyai begitu penting.⁷

Berperilaku yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan bagi seorang santri kepada kiyainya. Memandang kedudukan kiyai itu sangat mulia, maka sewajarnya mereka di hormati dan di kenang jasanya sepanjang hayat. Para sahabat yang merupakan suri tauladan umat manusia yang telah memberikan banyak contoh dalam menghormati seorang kiyai. Rasulullah SAW bersabda;

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَدِّرْ كَبِيرَنَا

Artinya: “Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami” (HR At-Tirmidzi dalam Shahihul Jami no.5445)⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita diharuskan untuk memuliakan orang yang lebih tua dari kita, dengan begitu ilmu yang kita punya dapat bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.

⁶Zainuddin Syarif, Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1 (Pamekasan: STAIN Pamekasan , 1 Juni 2012), 26.

⁷Ainul Fitriani, “Penanaman Sikap Ta’dzim Santri Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Batunegara Kecamatan Purwokerto Utara”, (Purwokerto: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019), 3.

⁸Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadits*, Jakarta: JD Publishing, 2015, 52.

Seorang kiyai mengupayakan segala cara dan menetapkan peraturan-peraturan untuk mendidik santri-santrinya, karena sikap *ta'dzim* itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus di bentuk dan di pengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan kearah tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dapat sesuai untuk memahami agama secara mendalam memerlukan pendidikan yang mendalam juga yaitu di Pondok Pesantren, karena di Pondok Pesantren kita akan mendapatkan ilmu dan keberkahan dari ulama' terdahulu. Didalam Pondok Pesantren juga diterapkan metode-metode atau aturan aturan untuk mendidik santri, misalnya dengan mengaji kitab dll.

Pondok Pesantren Al-Baqoroh juga menerapkan program mengkaji kitab, salah satunya kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali. Santri putri Al-Baqoroh berjumlah sekitar 2.024 anak⁹, dari jumlah keseluruhan santri sistem pembelajaran kitabnya pun di bedakan menurut tingkatannya. Pembelajaran kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Al-Baqoroh menggunakan metode bandongan. Selain sebagai program dari Pondok Pesantren, diharapkan santri dapat memahami kandungan di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan, di peroleh, 20% santri belum memahami tatakrma bersosialisasi dengan teman atau cara bersikap kepada orang yang lebih tua. Di Pondok Pesantren Al-Baqoroh, rata-rata santri bersosialisasi menurut bloknya masing-masing, sehingga tidak jarang santri yang susah dinasihati oleh pengurus pondok. Seperti yang sering kita dengar,

⁹Arsyanda Agustina, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, (Kediri, 29 Mei 2024).

bahwa sikap seseorang itu tergantung dari temannya. Selain itu faktor yang mendorong kurangnya sikap *ta'dzim* santri ialah banyak santri baru yang belum pernah mondok atau pun mengaji kitab. Dengan latar belakang inilah maka peneliti termotivasi untuk meneliti tentang bagaimana potret sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai dalam Pondok Pesantren dengan mengangkat sebuah judul **Potret Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kiyai Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?
2. Bagaimana relevansi sikap *ta'dzim* santri menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.
2. Untuk mengetahui relevansi sikap *ta'dzim* santri menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai di Pondok Pesantren, sehingga dapat menjawab permasalahan ataupun memberikan gambaran tentang bagaimana sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai.
- b. Memberikan sumbangan pendapat bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut gambaran bagaimana sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren antara santri dengan kiyainya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan potret sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.
- b. Bagi santri, diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pembelajaran dalam bertingkah laku, khususnya bagaimana sikap *ta'dzim* kepada kiyai.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Potret

Secara garis besar potret adalah suatu hal yang menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dengan memberikan gambaran yang sesuai kenyataannya.¹⁰

2. Ta'dzim

Ta'dzim adalah suatu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati pada orang yang lebih tua atau pada seorang kiyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan olehnya.¹¹

3. Santri

Santri ialah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu agama islam dengan lebih baik dan mereka menetap di dalam Pondok Pesantren untuk di tempa agar dirinya memiliki akhlak yang baik dan belajar untuk mandiri.¹²

4. Kiyai

Kiyai adalah pemimpin pondok pesantren, yang bertugas mengajarkan ilmu. Selain mengajarkan ilmunya, kiyai juga bertanggung jawab terhadap seluruh aset pendidikan, kiyai merupakan orang tua bagi para santri.

¹⁰Abdullah Ibnu Sina, "*Potret Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kyai Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Karangannya Kitab Ayyuhal Walad*", (Semarang: Program Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), 24.

¹¹Arif Santosa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Mahkota Kita, 2017, 251.

¹²Hasan Basri, "*Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 19.

5. Perspektif Imam Al-Ghazali

Sebagaimana penjelasan Imam Al-Ghazali dalam karyanya kitab *Ayyuhal Walad*, yang menjelaskan tentang jangan biarkan anak-anak kita miskin akan amal sholeh dan jangan pula kosong akan ilmu kepribadian. Yakinlah bahwa ilmu yang tiada diamankan tidak akan memberi kemanfaatan, dan juga ilmu tanpa adab tiada berguna.¹³

6. Kitab *Ayyuhal Walad*

Kitab *Ayyuhal Walad* merupakan sebuah karya Imam Al-Ghazali yang berisi nasihat-nasihat sang *Hujatul Islam* kepada muridnya yang sedang dalam proses belajar.¹⁴ Di dalam kitab ini dari segi isinya menggunakan metode pemberian nasihat dengan memberikan arahan-arahan kepada anak meliputi teori-teori yang disadarkan pada al-Quran maupun hadits juga dengan menggunakan pemikiran-pemikiran Al-Ghazali itu sendiri dengan pengamalannya sebagai seorang pendidik yang professional.¹⁵

7. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau guru

¹³Imam Abi Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ayyuhal Walad "Fii Nasihatil Muta'allimina Wa Mauizhatihim"*, 37.

¹⁴Siti Hamida, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali* (Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali), (Jurnal Al-Makrifat, Vol 3 No 1 April 2018), 4.

¹⁵Nopita Suriyani Harahap, "*Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali*", (Padangsidempuan: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidampuan, 2021), 26.

ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil singkat dan pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti yang sudah terakreditasi (diakui) serta meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas satu topik penelitian yang spesifik. Dengan melakukan langkah ini, maka dilihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pada Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghozali (Studi Kasus di Blok F Putri PPTQ Al Asyariah Kalibeber).¹⁷
Fokus penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter santri dalam kitab Ayyuhal Walad dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pada Kitab Ayyuhal Walad di Blok F Putri PPTQ Al Asyariah sudah dilakukan santri dalam kegiatan sehari hari karena sudah ada dalam peraturan peraturan di Blok F. Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu keterbatasan bahasa bagi santri luar jawa dan kurang

¹⁶Subki, “*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*”, (Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2013), 23.

¹⁷Miftahul Hanifah, dkk.*Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pada Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghozali*, (Jurnal ,2022), 1.

kompaknya santri dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya jiwa keikhlasan pengasuh dan ustadzah ustadzah, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti kesesuaian sikap santri dengan kitab Ayyuhal Walad. Perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter santri dalam kitab Ayyuhal Walad sedangkan peneliti berfokus untuk menjelaskan kesesuaian sikap *ta'dzim* santri dalam kitab Ayyuhal Walad dan juga tempat penelitian yang berbeda.

2. Komparasi Perilaku Ta'dzim Santri Kepada Kiyai (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional Di Pekanbaru Riau).¹⁸ Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku *ta'dzim* santri kepada kiyai antara santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisional di Pekanbaru Riau. Hasilnya di dapatkan dari, peneliti mengambil subjek dari santri yang ada di Pondok Pesantren Teknologi Riau dan Pondok Pesantren Takhfidz Al-Quds Pekanbaru. Populasi dalam penelian ini adalah santri Pondok Pesantren Teknoloji Riau yang berjumlah 350, dikarenakan populasi cukup besar maka penulis mengambil sampel sebesar 20% jadi jumlah sampel dari Pesantren Teknoloji Riau adalah 40 orang, sedangkan populasi dari santri Pondok Pesantren Takhfidz Al-Quds Pekanbaru yang berjumlah 45, maka penulis

¹⁸Meily Amaliyah, “*Komparasi Perilaku Ta'dzim Santri Kepada Kyai (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional Di Pekanbaru Riau)*”, (Pekanbaru: Program Sarjana UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2020), 8.

mengambil sampel sebesar 11,5% jadi jumlah sampel dari Pesantren Takhfidz Al-Quds Pekanbaru adalah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan perilaku *ta'dzim* santri kepada kiyai antara santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisioal di Pekanbaru Riau. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji statistik bahwa $t_o = 4,29$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% = 1,99 maupun pada taraf signifikan 1% = 2,64. Dengan cara lain dapat ditulis sebagai berikut ($1,99 < 4,29 > 2,64$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti ada perbedaan perilaku *ta'dzim* santri kepada kiyai antara santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisioal di Pekanbaru Riau. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti sikap *ta'dzim* santri kepada guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membandingkan sikap *ta'dzim* santri di Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern, sedangkan peneliti menjelaskan relevansi sikap *ta'dzim* santri dalam kitab Ayyuhal Walad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajoblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.¹⁹ Fokus penelitian ini pada penerapan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, faktor pendukung dan penghambat

¹⁹M Rizki Abdillah, "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajoblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan", (Pekalongan: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2019), 9.

dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab Ayyuhal Walad dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Nilai-nilai akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, antara lain: mendekatkan diri kepada Allah SWT, pentingnya mengamalkan ilmu, mendekatkan diri kepada ulama, jujur, dan memuliakan guru. (2) Faktor pendukung dan penghambat antara lain: hubungan yang terjalin dengan baik antara santri dengan santri, adanya media pembelajaran seperti papan tulis untuk menyampaikan pesan. Adapun faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan bahasa bagi santri luar Jawa, pemahaman santri terhadap materi yang di sampaikan, kondisi fisik yang mulai lelah karena aktifitas sekolah dll. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kajian kitab Ayyuhal Walad sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab Ayyuhal Walad sedangkan peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana relevansi sikap *ta'dzim* santri menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad dan juga tempat penelitian yang berbeda.

4. Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Batunegara Kecamatan Purwokerto

Utara).²⁰ Fokus penelitian ini pada bentuk penanaman sikap *ta'dzim* santri dalam membentuk kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul Abror dan faktor pendukung penanaman sikap *ta'dzim* santri di Pondok Pesantren Darul Abror. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pondok Pesantren Darul Abror dalam penanaman sikap *ta'dim* santri melalui beberapa cara yaitu kebiasaan dan pembiasaan, (2) sikap *ta'dzim* yang dibentuk di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu berupa perilaku santri pada kehidupan sehari-hari, seperti menunduk saat berpapasan, tidak duduk sejajar dengan kiyai/pengasuh pondok, melakukan sowan pada kiyai menurut jadwal yang di tentukan, dll. (3) faktor pendukung dari sikap *ta'dzim* santri adalah lingkungan yang religious, keteladanan dari pengasuh, dan keinginan santri berubah menjadi lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap *ta'dzim* santri dan perbedaan dari penelitian ini pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada bentuk penanaman sikap *ta'dzim* santri dalam membentuk kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul Abror sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana gambaran sikap *ta'dzim* santri kepada kiyai di Pondok Pesantren Al-Baqoroh dan juga tempat penelitian yang berbeda.

²⁰Ainul Fitriani, “*Penanaman Sikap Ta'dzim Santri Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Batunegara Kecamatan Purwokerto Utara*”, (Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2019), 4.

5. Pembinaan Sikap Ta'dzim dan Birrulwalidain Santri Pondok Pesantren Sirojurokhim (Desa Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung).²¹

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana pembinaan sikap *ta'dzim* dan *birrulwalidain* santri Pondok Pesantren Sirojurokhim Desa Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan sikap *ta'dzim* dan *birrulwalidain* santri Pondok Pesantren Sirojurokhim Desa Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Pembinaan sikap *ta'dzim* dan *birrulwalidain* santri di Pondok Pesantren Sirojurokhim Temanggung, melalui tiga proses utama antara lain, pembentukan kognitif: pengajian, penyampaian informasi oleh senior dan pendalaman materi secara kontinu, pembentukan afektif: pemberian contoh, motivasi, anjuran, dan dialog personal, serta pembentukan konatif: pemberlakuan peraturan pondok pesantren, pengawasan, teguran, dan hukuman. (2) Faktor pendukung pembinaan sikap *ta'dzim* dan *wirrulwalidain* santri di Pondok Pesantren Sirojurokhim Temanggung antara lain, *ta'dzim* dan *birrulwalidain* yang sudah membudaya dan fasilitas yang sudah memadai untuk pembinaan. Adapun faktor penghambat dari pembinaan sikap *ta'dzim* dan *birrulwalidain* di Pondok Pesantren ini antara lain tingkat kedewasaan santri yang berbeda-beda dan pergaulan dengan warga sekolah yang bukan santri. Persamaan dalam penelian

²¹Krisnawati dan Siti Kotijah Eni, "Pembinaan Sikap Ta'dzim dan Birrulwalidain Santri Pondok Pesantren Sirojurokhim Desa Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung", (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2021), 4.

ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap *ta'dzim* santri di Pondok Pesantren dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Sirojurrorkhim Temanggung sedangkan peneliti bertujuan untuk menjelaskan relevansi sikap *ta'dzim* santri menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, dan g) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang membahas tentang: a) Potret Sikap Ta'dzim, b) Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kiyai, dan c) Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari a) Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: a) Hasil Penelitian dan b) Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan dan b) Saran.